

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim, karena memiliki luas perairan yang lebih besar dari pada luas daratan. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang hingga Merauke dengan luas total wilayah yakni 7,81 juta km<sup>2</sup> dan menjadi Negara kepulauan terbesar di dunia. Hasil laut seperti berbagai jenis ikan, udang dan hewan laut lainnya memiliki kualitas terbaik dan membuktikan bahwa Indonesia memiliki sektor laut yang luar biasa (Roza, 2017, hlm. 1).

Berbagai jenis ikan dikenal sebagai bahan makanan yang kaya sumber protein, yang menjadi sumber pembentuk energi. Mengkonsumsi atau memakan ikan akan memberikan banyak manfaat untuk tubuh manusia. Karena selain kandungan protein yang tinggi ikan juga mengandung asam amino, mineral, dan vitamin, yang tak kalah penting juga terdapat lemak omega 3 yang dapat mencegah gangguan jantung koroner, serta kaya akan fosfor yang penting bagi sel dan metabolisme tubuh (Suprayitno, 2017, hlm. 11).

Data yang didapat dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) jumlah konsumsi atau makan ikan di Negara Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, namun masih terbilang rendah. Direktorat Jendral Penguatan Daya Saing Kementerian Kelautan dan Perikanan, Ir Rifky Effendy mengatakan, jika dilihat dari peta konsumsi ikan di Pulau Jawa, Konsumsi ikan di Kabupaten Bandung sangat rendah (Pelita Jabar, 2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) perbandingan angka konsumsi ikan nasional dengan angka konsumsi ikan Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
*Konsumsi Ikan Laut Dan Darat*

Tahun	Konsumsi Nasional	Konsumsi Kab. Bandung
2016	43,94 kg/kap	20 kg/kap
2017	46,49 kg/kap	21 kg/kap
2018	50,69 kg/kap	23,5 kg/kap

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Dilihat dari tabel 1.1 terlihat jelas bahwa konsumsi ikan di Kabupaten Bandung masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan konsumsi ikan nasional. Daerah dengan angka mengkonsumsi ikan di Kabupaten Bandung yang paling rendah adalah Desa Banyusari, keterangan ini didapatkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada hari Jumat, 26 April 2019. Sesuai dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan di kantor Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung, yang berlokasi di Pamekaran, Soreang, Bandung, Jawa Barat, melalui wawancara dengan Bapak Firman yang merupakan salah satu staf dari bagian perikanan, diperoleh keterangan daerah yang tingkat konsumsi ikannya sangat rendah, yaitu Desa Banyusari tepatnya di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, konsumsi ikan masyarakatnya hanya berkisar 15 Kg/ Kapita. Pendapat dari Asisten Ekonomi dan Kesejahteraan Kabupaten Bandung H. Marlan, S.Ip.,M.Si dalam Artikel Tribun Jabar yang ditulis oleh Mujahidin :

Marlan (dalam Mujahidin, 2018) mengatakan bahwa konsumsi ikan di Kabupaten Bandung memang rendah namun mempunyai potensi perikanan yang relatif besar, pada tahun 2017 produksi ikan adalah sebanyak 17.000 ton. Faktor yang mempengaruhi rendahnya konsumsi ikan oleh masyarakat di Kabupaten Bandung yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat dari makan ikan

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa produksi ikan di Kabupaten Bandung sudah bagus, namun masih sedikit masyarakat yang makan ikan hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat Kabupaten Bandung tentang manfaat dari makan ikan. Pengertian pengetahuan sendiri adalah hasil dari manusia dalam mengetahui suatu hal, dan terjadi setelah manusia menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang, dapat dilakukan dengan wawancara dan angket, dan kedalaman pengetahuan yang ingin diukur (Sanjaya, 2017, hlm. 93). Terdapat 6 dimensi ranah kognitif dari pengetahuan menurut teori Bloom hasil revisi dimulai dari mengingat (*Remember*), memahami (*Understand*), menerapkan (*Apply*), menganalisis (*Analyze*), mengevaluasi (*Evaluate*) dan mencipta (*Create*) (Sanjaya, 2017, hlm. 93)

Pengetahaun adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam milihian bahan makanan untuk dikonsumsi, penulis selaku mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang telah mempelajari mata kuliah Pengetahuan Bahan Makanan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan ibu rumah tangga tentang ikan di Desa Banyusari”. Penulis memilih untuk melakukan penelitian terhadap ibu rumah tangga, dikarenakan seorang ibu memiliki peran yang besar dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarganya.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Bahan makanan yang sangat baik untuk dikonsumsi salah satunya adalah ikan serta mengkonsumsi ikan sangat dianjurkan bahkan didukung oleh pemerintah dalam bentuk “Gemarikan” (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) namun konsumsi ikan masyarakat di Desa Banyusari masih sangat rendah. Rendahnya konsumsi ikan ini dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya ialah pengetahuan, terutama pengetahuan ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga memiliki peran yang besar terhadap penentuan makanan apa yang akan dikonsumsi keluarganya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang ikan di Desa Banyusari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum terkait pengetahuan ibu rumah tangga tentang ikan di Desa Banyusari.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu rumah tangga Desa Banyusari tentang ikan yang meliputi :

1. Ibu rumah tangga dapat menentukan pemilihan ikan yang baik untuk dikonsumsi
2. Ibu rumah tangga dapat menjelaskan teknik memasak ikan yang benar
3. Ibu rumah tangga dapat menjelaskan jenis-jenis olahan ikan yang umum dikonsumsi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat bagi ibu rumah tangga**

Memberikan informasi kepada ibu rumah tangga mengenai bahan makanan yaitu ikan dan pentingnya pengetahuan seorang ibu yang akan mempengaruhi konsumsi makan keluarganya.

### **1.4.2 Manfaat bagi peneliti**

Mendapatkan pengalaman penelitian mengenai pengetahuan ibu rumah tentang ikan.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018, struktur organisasi penyusunan skripsi adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. BAB II Kajian Pustaka: teori utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.
3. BAB III Metode Penelitian: penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan: menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan permasalahan dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.
6. Daftar Pustaka: sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi atau sumber lain dari internet).
7. Daftar Lampiran: semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasil penelitian.